

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pemerintah adalah mempublikasikan laporan keuangan pemerintah, yang tujuannya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dari pengelolaan keuangan pemerintah sehingga masyarakat mengetahui bagaimana pengelolaan keuangan pemerintah. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah bermanfaat dan bernilai baik bagi para penggunanya, karena banyak pihak yang mengandalkan informasi dalam laporan keuangan sebagai acuan di dalam pengambilan keputusan.

Tetapi kenyataan yang sering ditemui, masih saja banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam laporan keuangan yang menyebabkan informasi yang disajikan pada laporan keuangan tidak dapat diandalkan atau informasi yang disajikan tidak sesuai dengan data yang sebenarnya. Kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan secara sengaja dikenal dengan istilah kecurangan akuntansi (*fraud*). *Fraud* atau kecurangan merupakan hambatan untuk penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, dan ekonomis, sehingga harus selalu menjadi perhatian penting bagi manajemen dan dewan direktur organisasi. Kecurangan merupakan suatu perilaku dimana seseorang mengambil atau secara sengaja mengambil manfaat secara tidak jujur atas orang lain.

Kecurangan akuntansi disebabkan oleh tiga faktor, yaitu: Kesempatan (*Opportunity*), Tekanan (*Pressure*), dan Rasionalisasi (*Rationalization*)”.

Kecenderungan kecurangan dipengaruhi oleh ada atau tidaknya kesempatan (*Opportunity*) atau peluang. Peluang yang besar membuat kecenderungan kecurangan lebih sering terjadi. Untuk menangani masalah tersebut, diperlukan monitoring dalam sebuah instansi dan untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, maka diperlukan pengendalian internal yang efektif (Wilopo, 2006 dalam Andi Amirullah Arif Tiro, 2014).

Sistem pengendalian manajemen, seperti sistem pengendalian internal biasanya menjadi sebagai suatu kunci penghalang dari kecurangan. Menurut Committee Sponsoring Organization (COSO, 2004 dalam Rendy Christofel, 2010) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personal lain yang dirancang untuk menyediakan jaminan memadai mengenai prestasi dari sasaran kinerja dalam efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan pemenuhan dari ketentuan hukum yang bisa diterapkan dan regulasi. Dengan demikian, suatu sistem pengendalian internal berpotensi mencegah error dan kecurangan melalui pemantauan pada tingkatan proses pelaporan keuangan dan organisasi seperti juga memastikan pemenuhan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku.

Teori Gane dalam Petra Zulia Aranta (2013) kecenderungan *fraud* juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Menurut Bertens (1993:7) dalam Petra Zulia Aranta (2013), moralitas berasal dari kata sifat lain “moralis” mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan dengan moral. Moralitas yaitu suatu perbuatan atau perilaku baik ataupun buruk. Berdasarkan teori Gane, faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh

moral yaitu *Greed* (keserakahan). Dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada dalam diri setiap orang, sifat pribadi yang rakus, sudah punya satu bukit, masih ingin bukit yang lainnya, ketika harta menjadi jembatan menuju kekuasaan, orang terdorong untuk melakukan apa saja untuk menggapainya, termasuk dengan cara melakukan kecurangan.

Namun bila terjadi asimetri informasi, bawahan memiliki informasi yang lebih banyak tentang kapabilitas produksi mereka dibandingkan atasannya. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Ditinjau dari perspektif keagenan, asimetri informasi ini memotivasi bawahan untuk memberikan informasi yang menyesatkan tentang kapabilitas produksi mereka. Schiff dan Lewin (1970) dalam Petra Zulia Aranta (2013) mengatakan apabila atasan mengizinkan bawahan untuk berpartisipasi dalam penetapan anggaran, dapat digunakan sebagai alat menjaring informasi privat yang dimiliki bawahan. Dalam sektor publik asimetri informasi terjadi antara anggota legislatif (DPRD) dengan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauwzi (2011) dan Aranta P.Z (2013) menunjukkan bahwa moralitas aparat memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). Sedangkan pada penelitian Aranta P.Z (2013) menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (fraud). Dan pada penelitian Annisa Fitriana (2010) dan Fauwzi (2011) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*), sedangkan Pristiyanti, I.R (2012) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengurangi tindakan kecurangan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Moralitas Aparat, Asimetri Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Jepara)”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang akan saya bahas dalam skripsi ini adalah pengaruh kecenderungan kecurangan akuntansi studi kasus pada pemerintah kabupaten jepara, dimana ruang lingkupnya hanya mencakup pada kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi yang meliputi beberapa pengaruh sebagai berikut ini:

1. Pengaruh Moralitas Aparat
2. Pengaruh Asimetri Informasi
3. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)?

2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)?
3. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)?
4. Apakah moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*)?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi pengaruh moralitas aparat, asimetri informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai persepsi atas kecurangan akuntansi dari ketiga hal tersebut yang akan diteliti pada Pemerintahan Kabupaten Jepara.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh moralitas aparat terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

4. Untuk mengetahui adakah pengaruh moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Praktis

Memberikan bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh moralitas aparat, asimetri informasi dan sistem pengendalian internal terhadap keinginan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi. Dan memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Jepara untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mencegah tindak kecurangan di instansi pemerintah dan mengatasi kemungkinan terjadinya praktik kecurangan akuntansi oleh pejabat pemerintah.

b) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah kecurangan akuntansi

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH MORALITAS APARAT, ASIMETRI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*)

(Studi Pada Pemerintah Kabupaten Jepara) tersusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN, yaitu bab yang menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA, berisi teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN, menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN, memberikan gambaran sikap objek yang diteliti, juga pengolahan data yang didapat, dan pembahasan yang menjelaskan data tersebut.

Bab V PENUTUP, akan diakhiri dengan kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada bab terdahulu dan saran-saran perbaikan untuk masa yang akan datang.